UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kewirausahaan sosial MPIG batik nitik: pendekatan kanvas model bisnis berlapis tiga
Kartikasmara Luluh Purwaumbara, Bayu Sutikno, S.E., M.S.M., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Batik Tulis Nitik merupakan salah satu warisan budaya batik tertua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di tengah gempuran modernisasi, keberadaan dan pelestarian status Indikasi Geografis (IG) Batik Nitik menjadi sebuah keharusan mutlak untuk dipertahankan. IG harus bertahan sebagai benteng pelindung karya artisan tradisional, menjamin keaslian karya, mengangkat nilai jual premium, serta melindungi kelangsungan ekonomi dan mencegah marginalisasi komunitas pengrajin di akar rumput.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kewirausahaan sosial pada ekosistem Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Paguyuban Batik Tulis Nitik Yogyakarta. Kajian ini menggunakan pendekatan melalui kerangka Kanvas Model Bisnis Berlapis Tiga guna mengevaluasi penciptaan nilai serta merancang inovasi model bisnis yang berkelanjutan pada dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analitis, dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta diskusi kelompok terpumpun.

Hasil evaluasi analisis koherensi vertikal dan horizontal pada TLBMC menunjukkan bahwa upaya mempertahankan IG ini dihadapkan pada tantangan eksternal dan internal yang memicu diskoherensi sistemik. Dari sisi eksternal, paguyuban menghadapi tantangan krisis literasi serta ancaman kejenuhan konsumen. Dari sisi internal, pelestarian IG terancam oleh krisis regenerasi akibat minimnya minat pemuda, kelumpuhan tata kelola akibat kuatnya budaya sungkan (*pekewuh*) yang menghambat manajemen, serta tekanan untuk memenuhi standar mutu premium yang justru berujung pada eksploitasi lingkungan akibat masifnya alih daya pewarnaan kimia ke luar wilayah secara serampangan.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Indikasi Geografis, Kanvas Model Bisnis Berlapis Tiga, Batik Nitik.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kewirausahaan sosial MPIG batik nitik: pendekatan kanvas model bisnis berlapis tiga
Kartikasmara Luluh Purwaumbara, Bayu Sutikno, S.E., M.S.M., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Batik Tulis Nitik is one of the oldest batik cultural heritages in the Special Region of Yogyakarta. Amidst rapid modernization, the existence and preservation of the Geographical Indication (GI) status of *Batik Nitik* is an absolute necessity to maintain. The GI must endure as a protective fortress for traditional artisan works, guaranteeing the authenticity of the product, elevating premium selling value, as well as protecting economic sustainability and preventing the marginalization of grassroots artisan communities.

This study aims to analyze the implementation of social entrepreneurship within the ecosystem of the Geographical Indication Protection Community (MPIG) of the *Paguyuban Batik Tulis Nitik* Yogyakarta. This research employs a Triple Layered Business Model Canvas (TLBMC) approach to evaluate value creation and design sustainable business model innovations across economic, environmental, and social dimensions. This study utilizes an analytical descriptive qualitative research design, in which primary and secondary data collection were conducted through participatory observation, in-depth interviews, and focus group discussions.

The evaluation results from the vertical and horizontal coherence analyses on the TLBMC indicate that efforts to maintain this GI are confronted with external and internal challenges that trigger systemic incoherence. Externally, the association faces the challenges of a literacy crisis and the threat of consumer saturation. Internally, the preservation of the GI is threatened by a regeneration crisis due to a lack of youth interest, governance paralysis caused by a strong culture of conflict avoidance (*pekewuh*) that hinders management, and the pressure to meet premium quality standards that conversely leads to environmental exploitation due to the massive and indiscriminate outsourcing of chemical dyeing to outside regions

Keywords: *Social Entrepreneurship, Geographical Indication, Triple Layered Business Model Canvas, Batik Nitik*